



Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama

Hikma¹, Lilies², Vita Indri Febriani³

Universitas Tadulako, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : hikmayunus10@gmail.com¹, lilistangge@yahoo.com², if.vita17@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan preferensi belajar siswa sains SMPN 1 Pasangkayu serta bagaimana preferensi ini mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. 527 siswa di SMPN 1 Pasangkayu menjadi populasi penelitian. Prosedur pengambilan sampel acak digunakan. Kuesioner tentang nilai dan gaya belajar siswa berfungsi sebagai alat penelitian. Kuesioner menjalani uji reliabilitas dan pengujian hipotesis menggunakan uji ANOVA sebelum digunakan. Menurut temuan, 51 siswa (38,6%) 53 siswa (40,2%), dan 28 siswa (21,2%) memiliki gaya belajar visual, audio, dan kinestetik secara berurutan. Gaya belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam topik sains secara signifikan, menurut hasil uji hipotesis menggunakan uji ANOVA (nilai signifikansi $0,638 > 0,05$, dan H_0 diterima).

Kata Kunci: Gaya Belajar, IPA, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning preferences of science students at SMPN 1 Pasangkayu and how these preferences affect learning outcomes. This study used a quantitative methodology. 527 students at SMPN 1 Pasangkayu became the study population. A random sampling procedure was used. A questionnaire on students' values and learning styles served as the research tool. The questionnaire underwent reliability testing and hypothesis testing using ANOVA before use. According to the findings, 51 students (38.6%), 53 students (40.2%), and 28 students (21.2%) had visual, audio, and kinesthetic learning styles, respectively. Learning styles did not significantly affect students' learning outcomes in science topics, according to the results of the hypothesis test using ANOVA (significance value $0.638 > 0.05$, and H_0 was accepted).

Keywords: Learning Styles, Science, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar adalah upaya manusia yang menjadikan pribadi lebih baik dari sebelumnya. Artinya terjadi perubahan perilaku dan mental. Mempertahankan proses kehidupan adalah keterampilan yang harus dimiliki manusia. Memperoleh informasi merupakan kebutuhan dan kewajiban manusia yang membentuk fondasi bagi penerapan perilaku dan pengetahuan. Anak-anak mengalami perubahan pengetahuan dan perilaku mereka sebagai hasil dari proses belajar yang dinamis dan berkelanjutan (Suzana & Jayanto, 2021).

Gaya belajar berperan penting dalam aktivitas belajar. Cara seseorang mengenali, mengasimilasi, dan memproses informasi dikenal sebagai gaya belajar mereka. DePorter & Hernacki (2015) menegaskan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan belajar yang unik. Siswa cenderung kesulitan memahami informasi ketika pendekatan pengajaran tidak disesuaikan dengan preferensi belajar mereka. Secara umum, terdapat gaya belajar kinestetik, auditori, dan visual. Tampilan visual, seperti teks atau gambar, membantu siswa yang belajar paling baik memahami konten secara visual. Pembelajar kinestetik lebih nyaman belajar melalui gerakan atau aktivitas fisik, sedangkan pembelajar auditori biasanya lebih memahami informasi dengan mendengarkan.

Kemampuan berpikir ilmiah, kreatif, dan kritis siswa sangat ditingkatkan oleh Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sebuah mata pelajaran yang berfokus pada pemahaman kejadian alam. Selain mengajarkan pengetahuan ilmiah, sains menumbuhkan sikap ilmiah dan kemampuan proses yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan dalam hidup (Yuwanita et al., 2020). Namun, beberapa anak mengalami kesulitan dalam sains, sebagian karena metode guru mungkin tidak selalu sesuai dengan preferensi belajar siswa.

Banyak penelitian telah menekankan betapa pentingnya gaya belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gaya belajar memengaruhi hasil belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu, sebagaimana dibuktikan oleh Rahman & Yanti (2016). Selain itu Arumsari (2023) menemukan bahwa pengetahuan tentang gaya belajar dapat meningkatkan hasil belajar sains. Menurut Fendrik et al. (2022) siswa sekolah dasar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan strategi pengajaran yang mengakomodasi preferensi mereka. Di sisi lain, Hafizha et al. (2022) menemukan bahwa pemahaman guru tentang gaya belajar siswa masih kurang memadai, yang memengaruhi efikasi pembelajaran. Perlunya strategi pembelajaran yang adaptif di semua tingkatan disorot oleh Rahman & Firman (2019) yang menemukan bahwa mahasiswa pendidikan biologi memiliki berbagai gaya belajar, bahkan di tingkat pendidikan tinggi.

Berdasarkan penelitian lapangan, belum ada studi yang secara eksplisit mengkaji hubungan antara hasil belajar sains dan gaya belajar di SMP Pasangkayu 1. Banyak siswa mengeluh bahwa banyaknya informasi dan jargon sains yang rumit membuat kelas sains terasa membebani. Siswa cenderung duduk diam, pasif, dan kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan kemungkinan ketidaksesuaian antara strategi pembelajaran dan beragam preferensi belajar siswa.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang bagaimana gaya belajar memengaruhi hasil belajar, temuannya masih tidak konsisten. Gaya belajar dan hasil belajar siswa dalam biologi sekolah menengah tidak berkorelasi secara signifikan, menurut Chania et al. (2016). Hasil ini bertentangan dengan temuan Irawati, dkk. (2021) yang menemukan bahwa gaya belajar memiliki dampak besar pada hasil belajar sains siswa sekolah dasar. Serupa dengan Rusli et al. (2023) yang membandingkan hasil belajar menurut jenis gaya belajar tetapi gagal menunjukkan hubungan sebab akibat yang signifikan, Hijjah et al. (2017) hanya memetakan kecenderungan gaya belajar siswa tanpa menghubungkannya dengan hasil belajar. Meskipun skor gaya belajar berada dalam rentang tinggi, Supit et al. (2023) sampai pada kesimpulan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara ketiga jenis gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dan prestasi akademik siswa.

Perbedaan antara temuan studi-studi ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, terutama mengingat sekolah menengah pertama dan topik sains yang masih jarang dipelajari. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apakah gaya belajar siswa memengaruhi hasil belajar sains, terutama di

SMPN 1 Pasangkayu, studi ini sangat penting. Selain mengatasi kekosongan literatur lokal, penelitian ini dapat membantu guru menciptakan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan preferensi belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar sains dengan cara yang lebih efisien dan bermakna.

Dari penjelasan sebelumnya, jelas bahwa gaya belajar siswa dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Sains Siswa SMPN 1 Pasangkayu" merupakan penelitian yang menarik bagi peneliti.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Pasangkayu antara tanggal 15 Juli dan 3 Agustus 2024. Populasi penelitian ini adalah 527 siswa SMPN 1 Pasangkayu; 180 siswa kelas VII, 167 siswa kelas VIII, dan 180 siswa kelas IX selama tahun ajaran 2023–2024. Populasi penelitian ini adalah 527 siswa SMPN 1 Pasangkayu. Oleh karena itu, digunakan tingkat pengambilan sampel sebesar 25%, sehingga total sampel menjadi 132 responden. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak, yang juga dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana, untuk memilih sampel secara acak dengan cara undian, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis-Jenis Gaya Belajar Siswa SMPN1 Pasangkayu

Setiap siswa dikategorikan ke dalam satu gaya belajar yang dominan berdasarkan skor nilai angket yang diperoleh. Hasil distribuso ofrekuensi gaya belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa SMPN 1 Pasangkayu

Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
Visual	51	38,6%
Auditori	53	40,2%
Kinestetik	28	21,2%
Jumlah	132	100%

Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil Belajar IPA Siswa SMPN 1 Pasangkayu

Penentuan apakah gaya belajar berpengaruh atau tidak secara signifikan terhaap hasil belajar IPA dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis anova. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini

Tabel 2.Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,140	1	2,140	0,222	.638 ^b
	Residual	1250,739	130	9,621		
	Total	1252,879	131			
a. Dependent Variable: Y						

Pembahasan

Jenis-Jenis Gaya Belajar Siswa SMPN1 Pasangkayu

Respons yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui preferensi belajar siswa di SMPN 1 Pasangkayu. Berdasarkan jawaban dari 47 survei, setiap siswa dikategorikan ke dalam gaya belajar yang dominan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, 53 siswa, atau 40,2% dari total siswa, memiliki gaya belajar auditori. Selain itu, 51 siswa, atau 38,6% dari total siswa, memiliki gaya belajar visual, sementara 28 siswa, atau 21,2% dari total siswa, memiliki gaya belajar kinestetik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gaya belajar auditori lebih dominan dibandingkan gaya belajar lainnya. Berdasarkan data yang dikumpulkan, siswa SMPN 1 Pasangkayu yang mempelajari sains memiliki preferensi yang lebih besar terhadap pendekatan pembelajaran auditori.

Kemampuan mendengarkan digunakan oleh pembelajar auditori untuk memahami dan menyimpan informasi. Ciri-ciri model pembelajaran ini dengan tegas menetapkan pendengaran sebagai metode utama penyerapan pengetahuan atau informasi. Ini menyiratkan bahwa setelah mendengarkan, siswa perlu menyimpan dan memahami materi. Berbicara sendiri saat belajar, mudah terganggu oleh kebisingan, menggerakkan bibir dan mengucapkan teks dalam buku sambil membaca, menikmati membaca dengan suara keras dan mendengarkannya, mampu mengulangi dan meniru nada, ritme, dan intonasi suara, mengalami kesulitan menulis tetapi unggul dalam bercerita, dan mengeja dengan suara keras lebih umum daripada (Febriana et al., 2020). Ini semua adalah tanda-tanda gaya belajar auditori. Salah satu penyebab tingginya jumlah gaya belajar auditori di SMPN 1 Pasangkayu adalah strategi pengajaran yang digunakan. Sebagian besar dari 48 mata pelajaran sains di lembaga ini menggunakan format ceramah, diikuti oleh sesi belajar individu atau diskusi kelompok, menurut guru sains yang diwawancarai untuk artikel ini. Penelitian Nia (2020) sebelumnya, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur", sejalan dengan penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur biasanya belajar paling baik dengan mendengarkan.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori lebih cenderung mendengarkan dan memahami materi lisan secara aktif, dan mereka juga berprestasi baik dalam lingkungan belajar yang melibatkan ceramah atau diskusi. Informasi dari seorang instruktur sains yang menyatakan bahwa ceramah, yang diselingi diskusi kelompok, merupakan pendekatan pengajaran utama di sekolah memperkuat hal ini. Oleh karena itu, gaya belajar auditori dapat berkembang lebih pesat daripada gaya belajar lainnya. Karena mereka belajar paling baik ketika diberikan penjelasan verbal, siswa dengan gaya belajar auditori sangat diuntungkan oleh teknik ceramah, menurut penelitian Rahman & Yanti (2016).

Teknik pembelajaran visual berada di urutan kedua. Penggunaan alat bantu visual seperti diagram, gambar, dan warna membantu siswa dengan gaya belajar ini menyerap materi dengan lebih efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian Solihah et al. (2020) yang menemukan bahwa pembelajar visual lebih mudah memahami materi biologi ketika disajikan dalam bentuk gambar, film, atau diagram.

Sebaliknya, pendekatan pembelajaran kinestetik berada di urutan terakhir. Tipe pembelajaran ini berkembang pesat dalam lingkungan yang mengutamakan pengalaman dan latihan praktis, seperti simulasi atau eksperimen. Kurangnya strategi pembelajaran aktif dalam kelas sains di SMPN 1 Pasangkayu kemungkinan menjadi penyebab rendahnya proporsi pembelajar kinestetik. Menurut (Rahmawati & Gumindari, 2021), pembelajar kinestetik adalah orang yang memperoleh pengetahuan lebih efektif melalui eksperimen atau pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, temuan studi ini konsisten dengan temuan Rahman & Yanti (2016), yang mengkaji hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar IPS di sekolah menengah pertama dan menemukan bahwa gaya belajar auditori paling dominan ketika metode pengajaran didominasi ceramah. Kesimpulan ini diperkuat oleh studi Nia (2020) terhadap siswa sekolah dasar, yang menemukan bahwa ketika proses pembelajaran bersifat verbal dan hanya dimediasi secara lemah oleh media atau aktivitas fisik, gaya belajar auditori mengambil alih.

Akibatnya, prevalensi gaya belajar auditori di SMPN 1 Pasangkayu dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran oleh guru di kelas, selain mencerminkan metode pembelajaran yang disukai siswa.

Pengaruh Gaya Belajar terhadap hasil Belajar IPA Siswa SMPN 1 Pasangkayu

Gaya belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sains siswa di SMPN 1 Pasangkayu, berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji ANOVA yang menghasilkan nilai signifikansi 0,638 ($>0,05$). Hasil ini sejalan dengan sejumlah penelitian terdahulu, antara lain Firsta et al. (2022) yang menemukan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar sains siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gelumbang (Sig. = 0,517 $>0,05$). Lebih lanjut, Chania et al. (2016) tidak menemukan hubungan antara hasil belajar biologi dan gaya belajar siswa kelas X di SMAN 2 Sungai Tarab. Demikian pula, Adawiyah et al. (2020) tidak menemukan perbedaan hasil belajar sains siswa SMP Negeri 1 Larantuka berdasarkan gaya belajar, dengan Sig. = 0,821 ($>0,05$) pada uji ANOVA.

Hasil-hasil ini menyiratkan bahwa pilihan gaya belajar individu saja tidak dapat secara memadai menjelaskan hasil belajar siswa. Sebaliknya, elemen-elemen lain, termasuk lingkungan belajar, metode pengajaran, dan dorongan intrinsik siswa, lebih signifikan. Gaya belajar, motivasi, peran guru, dan taktik pembelajaran yang digunakan, semuanya berdampak pada hasil belajar sains siswa. Menurut penelitian Chania et al. (2016), terdapat korelasi yang kuat antara hasil belajar biologi dan gaya belajar siswa, dengan siswa yang memiliki gaya belajar yang melengkapi metode gurunya biasanya menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi. Hasil ini konsisten dengan Firsta et al. (2022) yang menekankan bahwa guru dapat meningkatkan hasil belajar sains dengan merancang strategi pembelajaran yang efektif berdasarkan pemahaman mereka tentang gaya belajar siswa. Temuan penelitian Adawiyah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa gaya belajar secara langsung memengaruhi prestasi akademik siswa dalam sains, memperkuat hal ini. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami konten sains, di samping metode pembelajaran. Hanaris (2023) menegaskan bahwa guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar melalui metode dan teknik praktis, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas, memberikan insentif, dan melibatkan siswa secara aktif. Nuraeni et al. (2025) menambahkan bahwa, khususnya di sekolah dasar, guru dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan memperkaya pengetahuan konseptual mereka dengan menggunakan taktik mengajar yang efektif. Menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar sains, seperti yang ditunjukkan oleh Savitri et al. (2022). Oleh karena itu, guru harus memahami preferensi belajar siswa dan secara aktif menggunakan teknik yang dapat meningkatkan kemauan mereka untuk belajar guna mencapai hasil belajar terbaik.

SIMPULAN

Temuan penelitian tentang dampak gaya belajar terhadap hasil belajar sains siswa di SMPN 1 Pasangkayu mengarah pada kesimpulan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki tiga gaya belajar yang berbeda: kinestetik, auditori, dan visual. Terdapat 51 siswa dengan gaya belajar visual, 53 siswa dengan gaya belajar auditori, dan 28 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Temuan berikut menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki dampak yang nyata terhadap hasil belajar sains siswa di SMPN 1 Pasangkayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil belajar IPA berdasarkan gaya belajar siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111–119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi x sman 2 sungai tarab kabupaten tanah datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77–84.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2015). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Kaifa.
- Febriana, V. D., Ningrum, R. C., Aziz, M. T. A., & Pradja, B. P. (2020). Pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika dalam materi himpunan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(3), 396–401. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Fendrik, M., Putri, D. F., Pebriana, P. H., Sidik, G. S., & Ramdhani, D. (2022). Analisis kecenderungan gaya belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 793–809. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4094/3107>
- Firsta, R. R., Azhar, M. S., Khoirunnisa, F., Putri, R. I. I., Araiku, J., & Sari, N. (2022). Pengaruh model pembelajaran ditinjau dari gaya belajar terhadap hasil belajar kelas viii SMP Negeri 3 Gelumbang. *Jurnal Gantang*, 6(2), 169–176. <https://doi.org/10.31629/jg.v6i2.3954>
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis pemahaman guru terhadap gaya Belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Hijjah, N., Hajidin, & HR, M. (2017). Identifikasi kecenderungan gaya belajar siswa kelas v di Min Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 156–161. <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24815/primary.v4i4.7754?domain=https://jim.usk.ac.id>
- Nia, R. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Metro Timur* [Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung]. https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3874/1/ROSTATI_NIA_BAURNING_2.pdf
- Nuraeni, Y., Khanifah, N., Azzahra, S., Enjelina, S., & Dhani, P. (2025). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II di sekolah dasar negeri. *Cendekia Pendidikan*, 11(6), 41–50. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.266>
- Rahman, A. A., & Yanti, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips Terpadu di kelas vii SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 4(2), 1–6. <https://media.neliti.com/media/publications/117214-ID-none.pdf>
- Rahman, S. R., & Firman. (2019). Identifikasi gaya belajar mahasiswa pendidikan biologi Universitas Sulawesi Barat. *Jambura Edu Biosfer Journal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.34312/jebj.v1i1.2040>
- Rahmawati, L., & Gumindari, S. (2021). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) mahasiswa tadaris bahasa inggris kelas 3f IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54–61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>
- Rusli, Suwatno, Rasto, & Muhammad, I. (2023). Identifikasi gaya belajar siswa dan dampaknya terhadap hasil belajar: analisis pada tingkat pendidikan menengah atas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 860–870. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.363>

- 948 *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil belajar IPA Siswa Sekolah Menengah Pertama - Hikma, Lilies, Vita Indri Febriani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i4.8492>
- Savitri, A. S., Sallamah, D., Permatasari, N. A., & Prihantini, P. (2022). Peran strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 505–511. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.54825>
- Solihah, S., Mulyani, L. S., & Ardiana, C. (2020). Analisis gaya belajar siswa berdasarkan visual, auditori, kinestetik pada mata pelajaran biologi MAN 1 Garut. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 1–12. <https://ejournal.upi.edu/index.php/gunahumas/article/view/28385>
- Supit, D., Melianti, Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>
- Suzana, Y., & Jayanto, I. (2021). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara Abadi.
- Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Instruksional*, 10(2), 152–158. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8731>